
SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA FILM BAGI SISWA KELAS X SMKS AL – MA'SUM STABAT

Pradana Chairy Azhar¹⁾, Azri Ranuwaldy Sugma²⁾ Zulham Siregar³⁾ Mustafa
Habib⁴⁾

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

*pradanachairy11@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus. Individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual saja, tetapi juga harus diberikan pendalaman dalam segi moral dan spiritualnya, seharusnya pendidikan karakter harus diberi seiring dengan perkembangan intelektualnya yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini khususnya dilembaga pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti religiusitas dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal. Mitra dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah SMKS Al – Ma'sum Stabat bertujuan untuk menumbuhkan Pendidikan Karakter dalam diri Siswa/i serta menanamkan nilai-nilai Pendidikan Karakter pada siswa/i. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara melakukan pemutaran film. Setelah melihat film "Laskar Pelangi" siswa/i merasakan bahwasannya dunia pendidikan itu sangat penting dan berharga demi meraih masa depan yang cerah. Banyak anak-anak diluar sana yang ingin duduk dan menikmati dunia pendidikan dengan layak, walaupun terbatas dengan faktor perekonomian dan dukungan keluarga.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Media Film, Siswa.

ABSTRACT

Character education is an important aspect for the new generation. In the learning process, moral and spiritual values are important for students besides intellectual values. Character education should be given since early childhood, especially in the educational institution. Character education can be started with giving an example that can be used as a role model for each student besides giving another learning materials, such as the religious values and civics that may influence the students' to have social values, critical thinking, pious, loving and respecting another and fair. SMSKS Al-Ma'sum Stabat is a partner of community service which have purpose to establish character education in each student. The author uses "Laskar Pelangi" as a media and plays to all students. After watching the movie, the students feel that the education is very important and precious to reach the bright future. A lot of students hope to follow the proper education, however, they have obstacles in economic and family supporting.

Keywords: Character Education, Movie, Students

I. PENDAHULUAN

Menanamkan Pendidikan Karakter adalah langkah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagamaan pada masa perkembangan yang akan datang. Masa kanak-kanak adalah masa terbaik menanamkan nilai-nilai religius. Upaya penanaman nilai religius ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan. Harus diingat, kesadaran beragama anak masih berada pada tahap meniru. Untuk itu, pengondisian lingkungan sekolah yang mendukung proses penanaman nilai religius harus dirancang semenarik mungkin. Pada tahapan ini, peran guru menjadi sangat penting sebagai teladan memberi contoh baik bagi para siswa. Peran guru bukan hanya sekedar menjadi pengingat akan tetapi juga sebagai contoh bersama melaksanakan kegiatan bersifat religius dengan para siswa. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Dalam hal ini penulis merujuk ke salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang ada di Kabupaten Langkat, yaitu SMKS Al – Ma’sum Stabat yang berdomisili di Jl. Sei Batang Serangan No. 04 Kelurahan Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20814. Memiliki lokasi yang strategis di Kota Stabat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beserta PKS III Bidang Kesiswaan dan Guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al – Ma’sum Stabat pada bulan Oktober 2019, dapat disimpulkan bahwa, perlu adanya peningkatan Pendidikan Karakter terhadap siswa/i kelas X di SMKS Al – Ma’sum Stabat melalui media film ataupun media-media inovatif lainnya. Dengan adanya pemutaran film sebagai metode peningkatan Karakter, sangat diharapkan dapat menumbuhkembangkan akhlak yang baik dan berkarakter pada siswa/i kelas X SMK Al – Ma’sum Stabat.

Berdasarkan analisis pada Siswa/i Kelas X dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, maka diperlukan peningkatan Pendidikan Karakter untuk Siswa/i Kelas X SMKS Al – Ma’sum Stabat yaitu bagaimana menumbuhkan Pendidikan Karakter pada Siswa/i.

Dalam pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al – Ma’sum Stabat. Perlu adanya Peningkatan Pendidikan Karakter pada Kelas X SMKS Al – Ma’sum. Maka dari itu Pengabdian pada Masyarakat kali ini penulis akan mengangkat judul yang sesuai dengan keilmuannya, yaitu ”Sosialisasi Pendidikan Karakter dengan Memanfaatkan Media Film Bagi Siswa Kelas X SMKS Al – Ma’sum Stabat”.Manfaat yang dapat dari pelaksanaan program Pengabdian ini bahwa Siswa/i dapat mengaplikasikan tentang Pendidikan Karakter di kehidupan sehari- hari dalam bermasyarakat.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia (2008). Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikiran positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona “Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior. Good character consists of knowing the good, desiring the good, and doing the good, habits of the mind, habits of the heart, and habits of action. All three are necessary for leading a moral life, all three make up moral maturity. When we think about the kind of character we want for our children, it's clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within. (1991: 51)”.

Berdasarkan pendapat Lickona di atas dijelaskan bahwa karakter terdiri atas tiga korelasi antara lain moral knowing, moral feeling, dan moral behavior. Karakter itu sendiri terdiri atas, antara lain: mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan melaksanakan yang baik tadi berdasarkan atas pemikiran, dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, kemudian dikerjakan. Ketiga hal tersebut dapat memberikan pengarahan atau pengalaman moral hidup yang baik, dan memberikan

kedewasaan dalam bersikap. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh thomas lickona. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

II. METODE

Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 November 2019. Pukul 08.00 s/d 12.00 Wib. Kegiatan berjalan dengan tertib dan baik. Lokasi pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat di Aula Yayasan Haji Maksum Abidin Shaleh. Sasaran dalam kegiatan tersebut adalah siswa/i kelas X dari SMKSAI – Ma’sum Stabat.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
Sabtu, 16 November 2019	08.00 – 08.30	- Pembukaan dan Kata sambutan dari Penulis. - Kata sambutan dari Kepala Sekolah SMKS Al – Ma’sum.
	08.30 – 09.00	Pemaparan tentang Pendidikan Karakter kepada Siswa/i.
	09.00 – 10.45	Pemutaran Film ”Sosialisasi Pendidikan Karakter dengan Memanfaatkan Media Film Bagi Siswa Kelas X SMKS Al – Ma’sum Stabat”.
	10.45 – 11.00	Pengutipan pesan Moral & makna yang terkandung dalam film “Laskar Pelangi “ yang dilakukan oleh siswa/i kelas X SMKS Al – Ma’sum sebagai bentuk tugas.
	11.00 – 11.30	Diskusi dan Sesi tanya jawab
	11.30 – 12.00	Penutup dan do’a

Adapun alat dan Bahan yang digunakan dalam Penelitian ini :

- Laptop
- Speaker Aktif dan Microfon
- Infocus
- Layar Proyektor
- Video Film Laskar Pelangi

Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara melakukan pemutaran film, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang Pendidikan Karakter serta menjelaskan tentang nilai – nilai Pendidikan Karakter, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melihat film yang berjudul “Laskar Pelangi” siswa/i merasakan bahwasannya dunia pendidikan itu sangat penting dan berharga demi meraih masa depan yang cerah, banyak pelajaran bermakna yang dapat diambil untuk dijadikan sebagai motivasi bagi siswa/i kelas X SMKS Al – Ma’sum. Banyak anak-anak diluar sana yang ingin duduk dan menikmati dunia pendidikan dengan layak, walaupun terbatas dengan faktor perekonomian dan dukungan keluarga.



Gambar 1
 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2.
 Memberikan materi pengabdian kepada siswa

IV. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Sosialisasi Pendidikan Karakter dengan Memanfaatkan Media Film Bagi Siswa Kelas X SMKS Al – Ma’sum Stabat dapat disimpulkan bahwa siswa/i perlu pendalaman yang lebih tentang pendidikan karakter guna membentuk karakter kepribadian masing-masing. Dengan adanya pemutaran film laskar pelangi, siswa/i dapat merasakan bahwa dunia pendidikan sangat berharga demi menyambut masa depan yang cerah. Karena untuk menuju sukses dibutuhkan usaha, kerja keras, semangat yang tinggi, kejujuran, dan tekad yang kuat.

V. SARAN

Untuk mensukseskan siswa/i dimasa depan, penulis menyarankan kepada Kepala Sekolah SMKS Al – Ma’sum hendaknya lebih sering melakukan sosialisasi atau seminar tentang pentingnya dunia pendidikan dan pendidikan karakter di Era Revolusi Industri 4.0.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Selamat suyanto. 2009.*Strategi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Hikayat

Thomas lickona.1991.Terjemahan; *education of karakter*, Bandung: alfabeta,.(<https://www.scribd.com/07/ringkasan+buku+karakter+lickona/htm> dikunjungi 15 September 2016).

Tadkirotun Musfidah.2008.*Pembinaan karakter si SMP*, Jakarta: Direktorat PSMP